Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

DIGITALISASI UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS DAN PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GUNUNGAN

Fitri Karunia Wati[1], Siti Fathimatul Anisah[2], Grezenda Putri Biantara[3],Deni Sutaji[4]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : fitrikarunia132@gmail.com , Sitifathimatulanisahh@gmail.com , grezendapb@gmail.com , sutaji.deni@umg.ac.id

Abstrak

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 18 Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Gunungan, Kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto, mengusung tema "Digitalisasi UMKM dan Pengembangan Produk Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat." Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS serta penguatan kapasitas pengembangan produk lokal.

Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gunungan belum memanfaatkan sistem pembayaran digital, sementara preferensi konsumen terhadap transaksi non-tunai semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan digitalisasi dilakukan melalui metode door to door selama dua hari (10–11 Februari 2026) dengan tahapan sosialisasi manfaat QRIS, pendampingan pendaftaran menggunakan aplikasi GoPay Merchant, serta pembagian dan bimbingan penggunaan kode QRIS cetak. Program ini mengacu pada temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa adopsi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, memperkuat inklusi keuangan, serta berdampak positif terhadap kinerja finansial UMKM. Selanjutnya, kegiatan pengembangan produk lokal dilaksanakan pada 12 Februari 2026 di Balai Desa Gunungan melalui sosialisasi bersama narasumber berpengalaman di bidang pengembangan UMKM. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, BPD, dan pelaku UMKM, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi produk, peningkatan kualitas, dan strategi pemasaran agar mampu bersaing di era ekonomi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat pembayaran digital dan pentingnya pengembangan produk lokal sebagai strategi percepatan pertumbuhan ekonomi desa. Dengan integrasi digitalisasi pembayaran dan penguatan kapasitas usaha, program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat Desa Gunungan secara berkelanjutan.

Keyword: bullying, edukasi psikologi, siswa sekolah dasar, perilaku sosial, stop bullying.

Abstract

The Community Service Program (KKN) of Group 18, Universitas Muhammadiyah Gresik, conducted in Gunungan Village, Dawar Blandong District, Mojokerto Regency, carries the theme "Digitalization of MSMEs and Development of Local Products

Towards Community Economic Independence." This program aims to enhance the competitiveness and economic independence of the village community through the optimization of QRIS-based digital payment systems and strengthening local product development capacity. Based on preliminary survey results, most MSME actors in Gunungan Village had not yet adopted digital payment systems, while consumer preferences for cashless transactions continue to increase. Therefore, the digitalization program was implemented using a door-to-door method for two days (February 10–11, 2026), consisting of QRIS socialization, assistance in registration through the GoPay Merchant application, distribution of printed QRIS codes, and guidance on QRIS usage and fund withdrawal procedures. Previous studies indicate that QRIS adoption improves transaction efficiency, expands market access, strengthens financial inclusion, and positively impacts MSMEs' financial performance. Furthermore, the local product development program was conducted on February 12, 2026, at the Gunungan Village Hall through a socialization session featuring an experienced speaker in MSME development. The event was attended by village officials, BPD members, and MSME actors, aiming to increase awareness of product innovation, quality improvement, and marketing strategies to compete in the digital economy era. The results indicate an increased understanding among MSME actors regarding the benefits of digital payments and the importance of local product development as a strategy to accelerate village economic growth. The integration of payment digitalization and business capacity strengthening is expected to promote sustainable economic independence in Gunungan Village.

Keyword: MSME Digitalization, QRIS, Local Product Development, Financial Inclusion, Village Economic Independence.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan UMKM melalui inovasi dan digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing serta ketahanan ekonomi, terutama di era transformasi digital.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan. Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran non-tunai. Implementasi QRIS dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat perputaran arus kas, memperluas akses pasar, serta mendorong inklusi keuangan bagi pelaku UMKM. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UMKM, terutama dalam aspek peningkatan omzet, efisiensi biaya, dan transparansi pencatatan keuangan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital.

Desa Gunungan, Kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi UMKM cukup beragam. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh Tim KKN Kelompok 18 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa tersebut masih mengandalkan sistem pembayaran tunai dan belum memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Di sisi lain, preferensi konsumen terhadap transaksi non-tunai semakin meningkat karena dinilai lebih praktis, cepat, dan aman. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan sistem pembayaran digital dengan kesiapan pelaku UMKM di tingkat desa.

Selain aspek digitalisasi pembayaran, tantangan lain yang dihadapi adalah masih terbatasnya inovasi dan pengembangan produk lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, pengembangan produk lokal menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas pasar, serta memperkuat identitas ekonomi berbasis potensi desa. Teori pertumbuhan ekonomi menekankan bahwa inovasi dan kewirausahaan merupakan motor penggerak percepatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi pengembangan produk dan strategi pemasaran menjadi langkah yang relevan dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 18 dilaksanakan dengan mengusung tema “Digitalisasi UMKM dan Pengembangan

Produk Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Gunungan." Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pendampingan pembuatan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant secara door to door, serta pelaksanaan sosialisasi pengembangan produk lokal di Balai Desa Gunungan dengan melibatkan perangkat desa, BPD, dan pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, mendorong adopsi pembayaran non-tunai, serta memperkuat kapasitas inovasi produk lokal agar mampu bersaing di era ekonomi digital.

Dengan integrasi digitalisasi pembayaran dan pengembangan produk lokal, diharapkan UMKM Desa Gunungan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pasar, serta mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Gunungan dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan survei lapangan untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan pelaku UMKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pembayaran tunai dan belum memanfaatkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Selain itu, pemahaman mengenai inovasi dan pengembangan produk lokal masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun program digitalisasi pembayaran dan sosialisasi pengembangan produk lokal.

Tahap digitalisasi UMKM dilaksanakan pada tanggal 10–11 Februari 2026 menggunakan metode door to door atau kunjungan langsung kepada pelaku usaha. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep pembayaran digital dan manfaat penggunaan QRIS, seperti kemudahan transaksi, efisiensi, keamanan, serta pencatatan pembayaran. Selanjutnya, tim memberikan pendampingan pendaftaran QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant dengan menyiapkan persyaratan berupa nomor WhatsApp aktif, KTP, dan nomor rekening sesuai identitas. Setelah proses pendaftaran, kode QRIS dicetak dan diserahkan kepada pelaku UMKM dalam bentuk cetak. Pendampingan juga mencakup simulasi transaksi dan penjelasan mengenai prosedur pencairan dana melalui aplikasi.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi pengembangan produk lokal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di Balai Desa Gunungan. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang pengembangan UMKM. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan pelaku UMKM setempat. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya inovasi dan peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran dan branding, peningkatan nilai tambah produk, serta pemanfaatan pembayaran digital sebagai bagian dari pengembangan usaha. Diskusi dilakukan untuk menggali kendala yang dihadapi pelaku UMKM dan membahas solusi berdasarkan potensi desa.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap pemahaman dan partisipasi

pelaku UMKM selama maupun setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada pemahaman mengenai manfaat QRIS, keberhasilan proses pendaftaran, serta kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dan memahami prosedur pencairan dana. Selain itu, evaluasi juga mencakup pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya inovasi dan pengembangan produk lokal. Monitoring dilakukan untuk memastikan pelaku UMKM dapat memanfaatkan QRIS secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Digitalisasi UMKM Berbasis QRIS

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi UMKM di Desa Gunungan pada tanggal 10–11 Februari 2026 mendapatkan respons positif dari para pelaku usaha. Melalui pendampingan secara langsung dengan metode door to door, pelaku UMKM memperoleh penjelasan mengenai konsep pembayaran digital dan manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha yang sebelumnya belum memahami sistem pembayaran digital mulai menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan QRIS sebagai alternatif pembayaran selain transaksi tunai.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa beberapa pelaku UMKM berhasil melakukan pendaftaran melalui aplikasi GoPay Merchant dan memperoleh kode QRIS yang telah dicetak dalam bentuk fisik. Selain itu, pelaku UMKM juga mendapatkan bimbingan mengenai tata cara penggunaan QRIS, simulasi transaksi, serta prosedur pencairan dana melalui aplikasi. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memahami setiap tahapan penggunaan sistem pembayaran digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dari kegiatan tersebut, pelaku UMKM mulai memahami bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang, serta memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis bagi konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan secara langsung dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan teknologi pembayaran digital kepada pelaku UMKM yang sebelumnya masih mengandalkan transaksi tunai.

2. Hasil Sosialisasi Pengembangan Produk Lokal

Kegiatan sosialisasi pengembangan produk lokal dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di Balai Desa Gunungan dengan dihadiri oleh perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan pelaku UMKM setempat. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi dan diskusi mengenai inovasi produk, peningkatan kualitas, serta strategi pemasaran. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai pentingnya pengembangan produk agar memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya inovasi dan diferensiasi produk dalam mengembangkan usaha. Selain itu, pelaku usaha mulai memahami bahwa kualitas, kemasan, dan branding merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan daya tarik produk. Pembahasan mengenai

pemasaran juga memberikan wawasan tentang peluang pemanfaatan media digital dalam memperkenalkan produk lokal kepada konsumen yang lebih luas.

Kegiatan ini juga mendorong kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya mengintegrasikan pembayaran digital sebagai bagian dari pengembangan usaha. Dengan demikian, pengembangan produk lokal tidak hanya berfokus pada kualitas barang yang dihasilkan, tetapi juga mencakup aspek pemasaran dan kemudahan transaksi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan daya saing produk serta penguatan ekonomi masyarakat desa.

3. Pembahasan

Pelaksanaan program digitalisasi UMKM berbasis QRIS dan sosialisasi pengembangan produk lokal menunjukkan bahwa penguatan usaha masyarakat desa memerlukan pendekatan yang mencakup aspek teknologi dan pengembangan kapasitas usaha. Digitalisasi pembayaran memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis, sedangkan pengembangan produk lokal mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas, inovasi, dan daya tarik produk. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi dalam mendukung perkembangan UMKM di Desa Gunungan.

Pendampingan QRIS menggunakan metode door to door memberikan pendekatan yang lebih personal karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pelaku usaha serta memberikan penjelasan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini juga memudahkan pelaku UMKM dalam mengikuti proses pendaftaran dan memahami penggunaan aplikasi. Namun, pemanfaatan QRIS secara berkelanjutan tetap memerlukan pendampingan dan pembiasaan agar pelaku usaha semakin terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari.

Di sisi lain, sosialisasi pengembangan produk lokal memberikan pemahaman bahwa daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kualitas, kemasan, identitas merek, dan strategi pemasaran. Keterlibatan perangkat desa, BPD, dan pelaku UMKM dalam kegiatan diskusi menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal. Kolaborasi tersebut penting untuk mendorong terciptanya lingkungan usaha yang lebih produktif dan mampu mengikuti perkembangan pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan digitalisasi pembayaran dan pengembangan produk lokal merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pengenalan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, serta pihak terkait agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan oleh pelaku UMKM..

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program digitalisasi UMKM dan pengembangan produk lokal di Desa Gunungan, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Melalui pendampingan menggunakan metode door to door, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai manfaat QRIS, proses pendaftaran, penggunaan aplikasi GoPay Merchant, serta prosedur pencairan dana. Beberapa pelaku usaha juga berhasil melakukan pendaftaran dan memperoleh kode QRIS sebagai alternatif pembayaran digital.

Selain itu, sosialisasi pengembangan produk lokal memberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi, peningkatan kualitas, kemasan, branding, dan strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk. Integrasi digitalisasi pembayaran dengan pengembangan produk lokal menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kapasitas usaha dan mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa..

SARAN

Pemerintah Desa Gunungan diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM agar penggunaannya dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan dan pelatihan secara berkala perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi digital serta kemampuan pengelolaan usaha.

Pelaku UMKM juga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan mulai memanfaatkan pembayaran digital, meningkatkan kualitas produk, memperhatikan kemasan dan branding, serta mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Kerja sama antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM perlu terus diperkuat agar pengembangan usaha berbasis potensi lokal dapat berjalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifia, N., dkk. (2024). Pengaruh digitalisasi pembayaran terhadap peningkatan kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(2), 112–125.

Astuti, R., dkk. (2024). Implementasi QRIS sebagai standar nasional sistem pembayaran digital di Indonesia. Jurnal Sistem Pembayaran dan Keuangan Digital, 4(1), 45–59.

Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Transaksi QRIS Tahun 2023. Jakarta: Bank Indonesia.

Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui implementasi sistem pembayaran digital (QRIS) di Kota Pematangsiantar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 5(1), 191–195.

Larasati, N., Ahsani, R. F., & Rosalita, T. S. (2025). Optimalisasi UMKM melalui digitalisasi pembayaran dengan QRIS. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 6(4), 6426–6431. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7403

Lintang, S. K. F., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2025). Dampak penggunaan QRIS pada pelaku UMKM sebagai upaya percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 25(1), 13–18.

Mahyuni, & Setiawan. (2021). Analisis adopsi pembayaran digital pada UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital, 3(2), 77–89.

Nabila, A., & Nopiyanti, R. (2023). Pengaruh sistem pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 8(1), 55–70.

Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Transaksi, 17(1), 1–6.

.